

# FCC as local casuals



Okeh, lalu apa itu FCC? FCC merupakan kependekan dari Flowers City Casuals, yang maknanya kurang lebih sebagai Casuals dari Kota Bandung, berawal dari kesukaan akan budaya Inggris, hoby bergaya dengan brand Eropa dan kecintaan pada Persib Bandung, sekitar tahun 2005 berdirilah FCC. Berbeda dengan klub penggemar Persib Bandung lainnya, FCC tidak memiliki struktur organisasi dan keanggotaan formal. Dimanakah FCC bisa ditemui? Oya, kami selalu berada di sisi utara Stadion Siliwangi di setiap laga tandang, jangan berharap mendapatkan koreografi yang indah disini, apa lagi berharap bisa bernyanyi bersama chants "Uwa Ewe" atau "VikBon sama Saja", karena kami tidak seperti itu, mungkin hanya caci-maki terhadap klub lawan yang akan didapatkan disini.

Diluar tribun, kami bisa ditemui pada waktu-waktu tertentu, seringkali pada laga bigmatch Premier League berlangsung, di kedai seputaran kota Bandung yang menjual bir dengan harga yang tidak terlalu mahal dan menyiarkan Premier League, namun bukan berarti semua dari FCC adalah peminum bir.

## Chant...

we shall not we shall not be moved 2x just standing here  
to support persib bandung we shall not be moved ...

Ada hal-hal yang sangat dibenci oleh FCC di Stadion, memakai jersey atau merchandise klub yang tidak ada hubungannya dengan pertandingan



saat itu, apalagi ditambah dengan tidak menggunakan alas kaki dan menyanyikan lagu persahabatan antara dua grup pendukung sepakbola dengan emblem "Satu Hati" WTF! Dan satu lagi, membawa gitar ukulele di tribun, Tai Suci! Apa lagi itu!

Okeh, siapapun bisa menjadi bagian FCC, tentunya mencintai Persib dan kultur Casuals. Bersikap Casuals dan mari bergabung bersama kami disini!

## Adidas Samba Classic

Sejarah Adidas Samba Classic

Bagi penggemar kultur kasual, siapa yang tidak mengenal trainer Adidas Samba, namun taukah kamu mengapa Samba bisa begitu ikonik dengan kultur ini? Adidas Samba adalah trainers yang diproduksi pada tahun 1950, pada awalnya ditujukan untuk sepakbola dalam ruangan (mungkin kini populer dengan nama futsal) hingga kini Samba telah terjual sekitar 35 juta pasang, penjualan terbesar dalam sejarah trainer Adidas setelah Adidas Stan Smith (nanti kita bahas trainer ini di edisi lain)

hingga kini telah banyak versi warna dan varian dari Samba, namun Samba klasik

dengan warna kulit hitam dan 3 garis putih khas adidas dengan sol berbahan karet mentah cokelat transparan adalah yang paling populer

Berdasarkan awal perkembangannya. Samba merupakan varian trainer yang merupakan pengembangan dari Adidas Kick, yang kemudian menjadi adidas Bamba, lalu disempurnakan menjadi adidas Bamba dan beberapa tahun kemudian lahirlah Adidas Samba.

Samba memasuki kultur kasual saat dipopulerkan oleh fans Liverpool a.k.a scally tahun 70-an akhir, lalu kembali populer tahun 90-an seiring dengan hype-nya genre Britpop

berikut ini adalah varian dari adidas Samba : Samba 62, Samba 85, Samba JP, Samba NUA, Samba MTL, Samba 523, Samba OT-Tech.



## WTF IS Casuals?

Okeh, let's the story begins CSkuh, sebelum kita membahas apa itu FCC, ada baiknya dulur-dulur tau dulu apa itu Casuals Culture, tentu saja karena menggunakan bahasa Inggris, Casuals Culture pertama kali berkembang di Inggris akhir tahun 70-an dan awal 80-an, dimana konflik antar pendukung klub di Inggris tengah panas-panasnya, sehingga akses para pendukung sepakbola untuk memasuki bar dan melakukan perjalanan tandang semakin sulit akibat larangan dari otoritas setempat dan ancaman pendukung klub lawan.

Sejak itu, produk sandang dari desainer terkemuka di Inggris seperti Burberry, Stone Island, CP Company, Sergio Tacchini, Fila, Trainers Adidas Originals, Ellesse, Scott & Lyle menjadi pilihan alternatif pengganti jersey dan merchandise klub yang dinilai terlalu berbahaya untuk dipakai, disamping itu infiltrasi ke kelompok saingan pun semakin mudah dilakukan.

Lalu bagaimana dengan kultur skinhead dan hooliganisme? Banyak orang yang mengidentikan casuals dengan kultur skinhead dan hooligan, oke..begini ceritanya, casuals memiliki keterkaitan dengan kultur skinhead, karena pada awal kemunculannya kultur ini kaum skinhead lah yang memilih berpakaian tanpa warna klub di stadion, mereka memilih menggunakan boots marten dan perry kebanggaan mereka di tribun namun pada saat itu otoritas disana mengidentikan skinhead dengan perusuh sepakbola.

Sehingga penampilan sporty ala petenis kondang saat itu, casuals sendiri menyatukan banyak subkultur dalam kultur bukan untuk dilempar ke lapangan, begitu juga botol mineral yang fungsinya adalah untuk membawa air minum bukan untuk menunjukkan kekesalan ke arah lapangan,

buat kaum lelaki sih botol air mineral bisa digunakan untuk menampung air kecil jika sudah kebelet...hehehe.. Untuk yang narsis boleh lah bawa kamera, lumayan kan untuk eksistensi di FB. Jadi yang terpenting, buatlah dirimu senyaman mungkin dengan barang-barang bawaan yang mendukungmu untuk merasa nyaman. Jangan lupa tiketmu, usahakanlah untuk membelinya sebelum hari pertandingan supaya tidak kehabisan, selain itu juga supaya tidak perlu membeli kepada calo.

Datanglah lebih awal sebelum kick off agar tidak ketinggalan tontonan menarik di lapangan, lebih awal mungkin lebih baik, selain bisa mencari tempat nyaman di tribun, juga stadion belum terlalu penuh. Jika tidak memiliki atau tidak mendapatkan tiket, lebih baik tidak datang ke stadion dan masuk, karena itu sia-sia dan bukanlah bentuk dukungan yang baik dari seorang bobotoh yang memaksa masuk tanpa tiket.

Untuk beberapa kasus memang ada yang membeli kepada calo, hal itu wajar mengingat antusiasme bobotoh yang begitu besar untuk bisa menonton pertandingan, tapi untuk yang keadaan dompetnya tipis mungkin sangat membuat kesal. Pada saat masuk ke dalam jangan lupa meminta potongan tiket dari panpel penjaga pintu masuk, selain untuk dikoleksi, bisa juga untuk mencegah tiket anda dijual lagi.

Atur-atur saja mana yang terbaik untuk dirimu dan untuk klub sepakbola kesayanganmu. Kita bakar semangat pemain lapangan dengan baik dan benar, kita dendangkan yel-yel optimisme untuk mereka, singkirkan cacimaki untuk supporter lawan karena itu hanya membuang waktu dan energi, juga tidak memberi dampak positif untuk pemain lapangan. Kita buat stadion bergemuruh bagai sebuah simphoni orkestra bobotoh, kita elu-elukan nama pemain, kita tunjukkan semangat mendukung kita tak pernah surut selama 2x45 menit untuk para punggawa yang bermain di lapangan. Pemain semangat bermain, bobotoh semangat mendukung. Kurangi kata-kata kasar dalam setiap yel-yel kita, karena adik-adik kecil yang mendengarkannya akan mengikuti dan secara tidak langsung tertanam dalam kepala adik-adik kita lirik-lirik dengan kata-kata kotor tersebut.

Bukankah artis-artis kota kita tercinta sudah membuatkan lagu-lagu terbaik untuk dijadikan

penyemangat di stadion? atau rindukah dirimu kawan akan suasana stadion yang nyaman untuk keluarga? Musim baru mulai dan inilah kesempatan kita untuk masa depan klub sepakbola tercinta agar lebih baik dengan bobotohnya yang santun. Kita mulai dari diri kita sendiri kawan, dari hal-hal kecil. Tidak menutup kemungkinan bobotoh disebelah kita bisa mengikuti tingkah laku santun kita, lalu

dia menerapkannya pada dirinya lalu dilihat oleh temannya kemudian temannya tersebut mengikuti, dengan kata lain perbuatan baik yang menular. Indah bukan kawan?? Biarkan semangat positif ini menaungi kami para suporter! WTF is Casuals? By. M 470 r

## Our Mates Second Squad



Setelah kemunculan berbagai komunitas bobotoh dengan berbagai gaya dan genrenya, tribun si jalak harupat kini kembali diramaikan oleh komunitas yang menamakan dirinya Second Squad atau lebih akrab dipanggil dengan nama SS. berbeda dengan beberapa komunitas baru yang sudah ada sebelumnya, mereka memilih di tribun selatan sebagai tempat untuk mengekspresikan dukungannya untuk Persib Bandung. Sayap kiri tribun Selatan tepatnya. mereka berdiri berdampingan dengan Bomber, komunitas terbesar yang sejak lama identik dengan tribun selatan.

SS sendiri sebenarnya telah berdiri sejak ISL musim 2010 / 2011 lalu, tepatnya saat Persib menjalani laga kandang melawan Persela Lamongan. Jebo, Mamad dan Dinan lah yang pertama kali mencetuskan ide tentang pembentukan SS, tidak berbeda dengan komunitas bobotoh lainnya, SS bertujuan untuk mendukung Persib hingga mati, namun kali ini tanpa koreografi, tanpa dirigen, hanya caci maki untuk menjatuhkan mental pemain lawan yang keluar dari mulut SS saat berada di tribun. "Bela apa yang kami Cinta, Caci apa yang kami benci" tegas Jebo dengan lantang

Kultur Ultras yang dibalut dengan dress Casual adalah kultur yang coba diadopsi oleh kru SS dimana suar terbakar, keular asap berwarna warni,

bendera besar dan berbagai macam banner adalah bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kehadiran SS di tribun selatan. "bakar suar bagi SS bertujuan untuk menciptakan atsmoster angker dan garang di stadion" lanjut Jebo dengan berapi api. Kini, sekitar 30 anggota baru selalu setia merapat di tribun selatan untuk membakar semangat para punggawa Persib Bandung bersama SS

Seperti halnya komunitas baru dengan gaya berbeda, pandangan miring pundatang menyertai eksistensi mereka,

ungkapan seperti "urang mah bobotoh lain hooligan mikir atuh sia teh" adalah makanan sehari-hari pada awal SS berdiri namun seiring dengan berjalannya watu, SS pun diterima oleh sebagian besar komunitas lainnya.

SS menganut paham "against modern football" dalah artian Sepakbola pada hakikatnya adalah hiburan bagi semua kalangan, bukan hiburan mahal yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan berduit, dimana sepakbola dijadikan ajang bisnis bagi industri dan konglomerat. dampak buruknya adalah melambungnya harga tiket. sponsor yang hadir pun orientasi nya hanya sebatas pada meraih keuntungan semata, bukan prestasi klub. dampak terhadap pemain pun sama, orientasinya gaji yang tinggi, bukan target mencapai prestasi. namun SS yakin, supporter sejati takkan pergi, bagaimanapun kondisi klub yang mereka bela, pun demikian dengan SS.

Partai Klasik bagi SS adalah saat Persib Bandung bertemu dengan Persija Jakarta, alasannya karena mereka lebih "ngajamanan" era ini dibanding duel sengit antara PSMS Medan dengan Persb Bandung era Perserikatan dulu. namun mereka mencoba mengangkat kembali slogan-slogan klasik bobotoh jaman dahulu seperti "persib taklukan lawan, persib taklukan lawan, persib taklukan lawan, persib sang pahlawan"



Tak terasa musim baru di liga negara kita telah bergulir kawan dan kita pun bersiap dengan euforia seperti musim-musim sebelumnya. Kaos, Syal, Jaket dan atribut lainnya sudah kita siapkan untuk dikenakan saat kesebelasan kita bermain.

Yel-yel & lagu-lagu pembakar semangat punggawa dilapangan mulai dihafalkan dan siap diteriakan di stadion. Hingga akhirnya akan terasa lebih sempurna bila tim kita bisa meraih point penuh dan kita berpesta bersama merayakan kemenangan. Tugasmu dan tugasku kawan, tanpa ada paksaan, mendukung dengan hati, mendukung dengan penuh rasa bangga, mendukung dengan rasa memiliki yang begitu besar. Siapkan lalu pakailah busana suporter terbaikmu, dari kaos berwarna sesuai klub kebangganmu hingga sepatu terbaik yang kamu miliki.

Jaket dan Syal untuk menghangatkan dirimu dari cuaca dingin kota Bandung juga. Memberikan penampilan terbaik untuk bobotoh disebelah kita juga termasuk ibadah loh, siapa tahu disebelah kita adalah bobotoh perempuan nan cantik dan selalu melirik ke arahmu karena kamu berpenampilan rapih, bersih dan enak dipandang.

Coba bayangkan jika kamu tak menggunakan alas kaki alias nyeker atau bau badan, kira-kira ada yang mau melirik ke arahmu atau tidak? hehehe.. hanya bercanda kawan.. tapi tetap kita harus tampil elegan dan stylish, kita tunjukkan bahwa supporter pun bukan hanya bisa rusuh, tapi juga bisa berpenampilan menarik. Apalagi klub sepakbola kesayangan kita adalah klub besar dan hampir setiap pertandingannya ditayangkan langsung, kemudian secara tidak sengaja kamu tersorot kamera dan dilihat langsung oleh jutaan pasang mata penatap layar kaca, bagaimana perasaanmu

jika kamu terlihat nyeker sambil membawa ukulele? "haduh kampungkan sekali ya?" mungkin begitu yang akan dikatakan suporter yang melihat melalui

televisi tersebut. Apakah kita tidak malu ketika kita meneriaki suporter lawan kampungkan sementara kita pun tidak lebih baik dari mereka? Jadi marilah kita ciptakan iklim kompetitif dalam hal positif bukan dalam menciptakan kisruh-kisruh tak jelas dengan suporter lawan.

Tidak perlu membawa barang-barang yang tidak perlu kawan, karena kita akan menonton sepakbola. Hal yang penting yang perlu kita bawa adalah semangat mendukung. Kita tidak perlu membawa ukulele, karena kita tidak akan mengamen, kita tidak perlu membawa batu atau benda tajam, karena kita bukan akan berangkat perang. Makanan boleh lah dibawa, tapi sepakbola.



Berbagai genre musik dari post punk, oi!, new wave hingga britpop identik dengan kultur Casuals. Lalu apa hubungannya dengan hooliganisme? Hmm... sebenarnya saya menghindari term hooligan dalam bahasan ini, karena hooligan adalah term yang diciptakan media untuk sesuatu yang buruk dalam kultur pendukung sepakbola seperti perkelahian antar pendukung sepakbola, pengrusakan fasilitas umum, dll., beberapa Casuals memang mempraktikan hooliganisme dalam aktivitasnya..